

Gambaran motivasi berprestasi berdasarkan tripartite model of motivation for achievement pada remaja berbakat berprestasi kurang = Achievement motivation based on tripartite model of motivation for achievement in underachieving gifted adolescents

Virginia D.A. Ekaputri, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=124414&lokasi=lokal>

Abstrak

Bertentangan dengan kualitas secara umum yang dimiliki anak berbakat yang membuatnya diharapkan untuk menampilkan produktivitas dan pemenuhan diri, penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya justru menemukan setidaknya 15-50 persen jumlah siswa berbakat dalam suatu kelas mengalami fenomena underachievement. Fenomena ini dijelaskan sebagai adanya ketidaksesuaian antara potensi yang dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan dimana prestasi berada lebih rendah daripada potensi yang dimiliki. Underachievement biasanya dimulai pada pertengahan Sekolah Dasar, akan tetapi baru pada Sekolah Menengah Pertama atau kala anak berbakat menginjak usia remaja gejalanya menetap dan lebih terlihat. Penyebab underachievement sendiri lebih mengarah pada kurangnya motivasi berprestasi yang menyebabkan perilaku-perilaku yang tidak mendukung pencapaian prestasi yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Tuckman (1999) mengajukan tripartite model of motivation for achievement yang terdiri dari 3 komponen attitude, drive, dan strategy. Model ini dinilai sesuai untuk menjelaskan mengenai gambaran motivasi berprestasi pada anak berbakat berprestasi kurang karena Tuckman lebih memfokuskan pada "will", daripada "skill" yang tentunya telah dimiliki oleh anak-anak berbakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi gambaran motivasi berprestasi berdasarkan tripartite model of motivation for achievement, antara attitude, drive, dan strategi yang dimiliki remaja berbakat berprestasi kurang. Attitude dioperasionalkan ke dalam konsep self efficacy, drive dioperasionalkan ke dalam konsep incentive value, dan strategy dioperasionalkan ke dalam konsep self regulation. Hasil yang didapatkan dari penelitian yang menggunakan metode kualitatif melalui wawancara langsung kepada 5 orang subyek cukup menarik. Keunikan tiap subyek terlihat dimana 2 dari 5 orang subyek menunjukkan karakteristik orang dengan self efficacy tinggi, dua lainnya menunjukkan self efficacy yang rendah, sedangkan satu orang subyek menunjukkan self efficacy menengah. Hasil pada komponen selanjutnya adalah kelima subyek memiliki incentive value berupa motivasi ekstrinsik dan intrinsik yang mendorong usahanya mencapai prestasi yang baik. Terakhir, pada gilirannya kelima subyek mengaplikasikan strategi-strategi efektif yang dapat membantunya dalam mencapai prestasi yang baik. Akan tetapi, peneliti menemukan masalah pada strategi dimana walaupun subyek melakukan strategi-strategi pembelajaran yang dianggap efektif, namun usaha mereka seringkali terganggu oleh hal-hal lain di luar pembelajaran sehingga prestasi yang diharapkan pun belum dapat terwujud.

Gifted children are known to have certain qualities that would help them fulfil stereotypic expectations of productivity and self-fulfilment. Unfortunately, some research has found that 10-50 percents of gifted children are facing underachievement syndrome. This phenomenon of underachievement is defined as discrepancy between actual and expected levels of attainment. While signs of underachievement often begin by third or fourth grade, middle school or junior high usually marks the highest point of consistent underachievement. It may simply become more visible when children reach adolescence. The causes of

underachievement lead to lack of achievement motivation. The problem in achievement motivation can make children behave in unconstructive ways in order to gain achievement that is relevant to the potential they possess. Tuckman (1999) presented tripartite model of motivation for achievement that includes three generic motivational factors that influence outcome attainment: attitude, drive, and strategy. This model is appropriate to describe gifted underachievers achievement motivation because its focus is on will, or the motivation to achieve the outcome that is considered separately from level of skill, that is controlled for in sampling of gifted children. The purpose of this research is to explore achievement motivation of gifted underachievers based on Tuckman`s tripartite model of motivation for achievement, which includes attitude, drive, and strategy. The factors of the model are operationalized as self-efficacy for attitude, incentive value for drive, and self-regulation for strategy. The qualitative research was conducted by interviewing five subjects that represented the appropriate characteristics of adolescent gifted underachievers. It brings interesting and unique results of all five gifted underachiever subjects. Firstly, two out of five subjects have shown characteristics of people high in self-efficacy, while two others shown the other way around. The other subject tends to show middle level of self-efficacy. Secondly, all five subjects have shown incentive value from extrinsic and intrinsic motivation that drives them to work hard for good performance. In turn, all five subjects apply effective learning strategies that can help them realize high achievement. However, research have found problem in learning strategies done by subjects where subjects are prone to obstacles outside the realm of learning that makes them underachieve.